

## Harmoni Multikultural: Budaya dalam Dinamika Sosial Kontemporer Masyarakat Tarutung

Djefrin Zalukhu<sup>1</sup>, Apriliana Lase<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: [zalukhudjefrin@gmail.com](mailto:zalukhudjefrin@gmail.com)<sup>1</sup>, [aprilianalase25@gmail.com](mailto:aprilianalase25@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 30 April 2024

Revised: 11 Mei 2024

Accepted: 14 Mei 2024

**Keywords:** *Harmoni, Multikultural, Kontemporer, Masyarakat Tarutung*

**Abstract:** *Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research). Teknik pengumpulan data berupa buku, jurnal, artikel, dokumen dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini menekankan pada fragmentasi, pluralitas, dan dekonstruksi dalam budaya. Konsep seperti pencampuran budaya, hibriditas, dan pluralisme identitas menjadi penting dalam konteks harmoni multikultural. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana peran budaya dalam dinamika social kontemporer, dengan fokus pada upaya membangun harmoni multikultural masyarakat Sipoholon Tapanuli Utara yang dapat digunakan untuk memahami resolusi konflik mengenai strategi dan mekanisme yang digunakan untuk mengelola konflik antarbudaya dan membangun harmoni dalam masyarakat multicultural. onsep identitas budaya telah mengalami transformasi signifikan, dengan individu-individu yang menghadapi tantangan baru dalam membangun dan mempertahankan identitas masyarakat. Filsafat postmodernisme menawarkan perspektif yang relevan dalam memahami dinamika budaya saat ini.*

---

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, interaksi antarbudaya semakin meningkat, terutama dalam masyarakat yang multikultural. Fenomena ini menciptakan dinamika sosial yang kompleks, di mana keberagaman budaya dapat menjadi sumber kekuatan yang besar atau konflik potensial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana budaya berperan dalam menciptakan harmoni atau ketegangan dalam Masyarakat multicultural. Masyarakat sebagai suatu kesatuan sosial mempunyai lama waktu dan intensitas yang bervariasi, ada kelompok yang mempunyai frekuensi interaksi dan kadar integrasi tinggi, tetapi ada juga yang mempunyai frekuensi interaksi dan kadar integrasi rendah. Semakin pentingnya hal yang mempertemukan orang dalam relasi timbal balik, semakin cepat pula relasi-relasi itu dilembagakan dan dikembangkan menjadi pranata. Pranata tersebut akan menjadi acuan dari anggota masyarakat dalam melakukan serangkaian relasi dan interaksi dengan sesama anggota masyarakat (Pratiknjo, 2012). Masyarakat Multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa dan sebagainya, yang mendiami suatu wilayah. Bhikhu Parekh mengatakan bahwa masyarakat multikultural adalah "suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa macam komunitas budaya dengan segala kelebihanannya, dengan sedikit perbedaan

konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat serta kebiasaan” (Abidin, 2016).

Masyarakat Multikultural tentu memiliki aturan kuat dalam kehidupan yaitu budaya. Sosial budaya memainkan peran penting dalam mempertahankan dan menghormati keberagaman. Dengan melibatkan pengakuan, penghormatan, dan toleransi terhadap perbedaan budaya serta mempromosikan kesatuan dan kerukunan dalam masyarakat. Budaya memiliki fungsi sebagai pengontrol dalam masyarakat majemuk. Kehidupan sosial budaya akan mendukung dan menjamin suatu komunitas untuk meningkatkan suatu keharmonisan. Dengan nilai-nilai budayalah suatu komunitas, mayoritas dan minoritas akan menyadari bahwa keragaman dan perbedaan adalah bentuk budaya yang harus dijaga bersama. Budaya atau kebudayaan dapat dipahami sebagai “hasil dari proses-proses rasa, karsa dan cipta manusia.” Dengan begitu, “(manusia) berbudaya adalah (manusia yang) bekerja demi meningkatnya harkat dan martabat manusia.

Masyarakat yang Harmonis adalah masyarakat yang hubungannya terjalin dengan baik. Membangun keharmonisan hidup di masyarakat memerlukan sebuah upaya yang serius dimulai dari setiap diri individu atau keluarga sebagai organisasi terkecil di masyarakat yang memiliki tugas, peran, dan sebagai proses pendidikan awal dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini dan juga adanya kegiatan-kegiatan di masyarakat yang dapat mendorong untuk saling menghargai perbedaan, menjaga kerukunan dan persatuan, saling berbagi, saling memiliki, penuh toleransi, dan keinginan kuat untuk hidup damai. Sebagai bangsa yang majemuk tentu keragaman dan perbedaan tidak dapat dielakkan dalam masyarakat, namun dengan tekad yang sama akan tercipta kehidupan yang damai, adil, sejahtera dan harmonis sebagaimana yang diharapkan oleh semua lapisan masyarakat. Masyarakat dikatakan hidup harmonis jika interaksi atau hubungan antar individu atau kelompok di masyarakat satu dengan lainnya berjalan dengan baik, memiliki rasa solidaritas, menghargai perbedaan, merasa saling membutuhkan, terbangun kerjasama, tolong menolong dan lainnya (Herwani, 2018). Masyarakat yang harmonis yang dimaksud adalah masyarakat kontemporer. Kontemporer yang merupakan kekinian, mencerminkan bahwa adanya kebebasan dalam menentukan sesuai apa yang berlaku saat itu (Suharjana, 2022). Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah mengeksplorasi bagaimana peran budaya dalam dinamika social kontemporer, dengan fokus pada upaya membangun harmoni multikultural yang dapat digunakan untuk memahami resolusi konflik mengenai strategi dan mekanisme yang digunakan untuk mengelola konflik antarbudaya dan membangun harmoni dalam masyarakat multikural.

## LANDASAN TEORI

### 1. Multikulturalisme

Multikulturalisme berarti keragaman budaya. Ada tiga istilah yang biasa digunakan untuk melukiskan keragaman baik yang berbasis pada agama, ras, etnisitas, bahasa, maupun budaya, yaitu pluralitas (plurality), keragaman (diversity) dan multikultural (multicultural). Namun semuanya tidak mempunyai konotasi yang sama. Multikulturalisme dipahami sebagai “sebuah system keyakinan dan perilaku yang mengenali dan menghormati keberadaan semua kelompok yang berbeda dalam sebuah organisasi atau masyarakat, mengakui dan menghargai perbedaan-perbedaan sosial budaya, dan mendorong dan memungkinkan kontribusi mereka yang berkesinambungan dalam sebuah konteks budaya yang inklusif yang memberdayakan semua dalam sebuah organisasi atau masyarakat itu. (Nurdin Roswati, 2020).

Multikultural secara etimologi berasal dari kata multi yang berarti banyak, dan kultur

yang berarti kebudayaan. Jadi multikultural adalah beragam kebudayaan. Kultur atau kebudayaan itu sendiri tidak lepas dari empat hal yaitu aliran agama, ras, suku, dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi multikultural tidak hanya terkait dengan perbedaan budaya tetapi juga keberagaman agama, ras dan etnis (Fatimah et al., 2021). Multikulturalisme adalah konsep yang menyoroti keberagaman budaya, agama, etnis, bahasa, dan tradisi dalam suatu masyarakat. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman kaya, menjadi contoh penting multikulturalisme (Fadhilah, 2024).

## 2. **Budaya**

Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Budaya merupakan pola asumsi dasar bersama yang dipelajari kelompok melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Sekelompok orang terorganisasi yang mempunyai tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur melalui pengaruhnya pada motivasi (Michael Zwell, 2000). Budaya adalah suatu konsep yang membangkit minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat (Syakhrani, 2022).

## 3. **Harmoni**

Harmoni biasanya di identikkan dengan nilai kemanusiaan yang mengacu pada kecocokan dan selaras dalam perasaan, tindakan, hubungan, pendapat, kepentingan, dll. Ini menunjukkan suatu Negara keseimbangan antara kekuatan-kekuatan yang saling mempengaruhi dan bahkan berlawanan satu sama lain. Psiko-Ahli logistik telah menyelidiki keharmonisan intrapersonal dan interpersonal, dan diuji hubungannya dengan kebahagiaan dan kesejahteraan subjektif secara empiris studi. Harmoni juga ditemukan berasosiasi dengan makna hidup, dan topik penting dalam psikologi positif (Chen, 2009). Dinamika sosial berarti bahwa manusia dan Masyarakat selalu berkembang serta mengalami perubahan. Perubahan akan selalu ada dalam setiap kelompok sosial. Ada yang mengalami perubahan secara lambat, maupun mengalami perubahan secara cepat (Soerjono Soekanto, 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Mirzaqon. T, dan Purwoko (2017), mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999).
2. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).
3. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini menggunakan studi Pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data berupa buku, jurnal, artikel, dokumen dan literatur yang relevan dengan

---

fokus penelitian. Sedangkan analisis setelah seluruh data sudah di kumpulkan. Data-data yang diperoleh harus diatur, kemudian diolah dan dianalisis dengan teliti. Hasil olahan data dan analisis penelitian ini yaitu mengenai peran budaya dalam dinamika sosial kontemporer, dengan fokus pada upaya membangun harmoni multikultural

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep multikulturalisme tidak dapat menyamakan “kebhinekaan” dengan konsep kesukuan atau budaya etnik yang mencirikan masyarakat majemuk karena multikulturalisme lebih menekankan pada keragaman budaya. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, adalah fakta yang tidak dapat disangkal bahwa masyarakat dan negara bangsa Indonesia terdiri dari keragaman, yaitu berbagai suku, budaya, agama, aspirasi politik, dan lain-lain.

Multikulturalisme adalah suatu konsep yang mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan ideologi, politik, demokrasi, keadilan, penegakan hukum, lapangan kerja dan peluang usaha, hak asasi manusia, hak masyarakat dan minoritas dalam hal budaya, standar moral dan etika mereka, kuantitas dan kualitas produktivitas, dan banyak ide terkait lainnya. (Setiawan, 2023:204). Menurut Atmadja, multikulturalisme berarti menghormati dan ingin tahu tentang tradisi etnis orang lain selain memahami, menghormati, dan menghargai budaya sendiri. Dengan kata lain, ini melibatkan analisis budaya orang lain, bukan dalam arti mendukung setiap komponen budaya itu, melainkan dengan mencoba memahami bagaimana budaya tertentu dapat mengkomunikasikan nilai-nilainya kepada anggotanya sendiri. Mahfud (2011), menjelaskan bahwa akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Kebudayaan lahir di dalam suatu masyarakat. Kebudayaan mencirikan suatu masyarakat tertentu. Kebudayaan sering dikaitkan dengan adat istiadat pada masyarakat adat. Masyarakat merupakan komunitas manusia yang mempunyai keunikan tersendiri. Bermula dari hal itu maka kebudayaan juga bersifat unik sesuai dengan keunikan yang dimiliki masyarakat. Multikulturalisme merupakan kebudayaan-kebudayaan yang memiliki keunikan masing-masing. Jika digambarkan, maka kebudayaan-kebudayaan yang beranekaragam masuk didalam satu lingkaran yang disebut multikulturalisme (Ponorogo, 2016). Multikulturalisme sendiri diartikan masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku yang masing-masing mempunyai struktur budaya yang berbeda-beda yang tidak bersifat homogen, namun memiliki karakteristik heterogen di mana pola hubungan sosial antar individu dimasyarakat bersifat toleran dan harus menerima kenyataan untuk hidup berdampingan secara damai (Mahfud, 2014).

Dalam kehidupan sosial masyarakat baik dalam orang perorangan maupun kelompok perkelompok perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamikanya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan antara satu sama lain. Sebelum hubungan tersebut mempunyai bentuk yang kongkrit, terlebih dahulu akan dialami suatu proses kearah bentuk kongkrit yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut. Pertemuan dan hubungan tersebut yang menjadikan adanya sebuah interaksi sosial antara satu dengan yang lain (Wardaya, 2022). Strategi dan Mekanisme yang digunakan untuk Mengelola Konflik antar budaya dan Membangun Harmoni dalam Masyarakat Multikultural Pertama, mengakui dan menghargai keunikan dan keragaman etno - religio. Dalam pendekatan multikulturalisme, keunikan masing-masing budaya atau keyakinan itu amat dihormati dan dihargai. Sehingga multikulturalisme berbeda sama sekali dengan relativisme dan sinkretisme. Dalam multikulturalisme keragaman budaya dan keyakinan itu dinilai sebagai sebuah fakta dan bukan *problem* karenanya ia harus diterima apa adanya dalam perspektif multikulturalisme orang

boleh menentukan satu dari banyak keyakinan untuk dirinya tanpa perlu menilai banyak yang tidak dipilihnya itu lebih rendah nilainya dari keyakinan yang dipilih sebaliknya masing-masing keyakinan dan budaya itu harus dilihat sebagai yang unik dan teman seperjalanan karena itu multikulturalisme tidak berarti relativisme yang memiliki konotasi menyamakan keyakinan atau budaya dan bukan juga sinkretisme yang berarti mencampuradukkan beberapa paham ideologi atau keyakinan. Multikulturalisme bukan relativisme yang berarti Suatu paham yang menyamakan kepada kebenaran lokal dan bukan pula sinkretisme yang berarti sinkretisme yang serupa dengan relativisme karena tidak memiliki keyakinan atau budaya tertentu karena beranggapan bahwa semuanya serbal relatif bisa diragukan dan tidak bernilai. Kedua, mengakui adanya titik kesamaan dalam keragaman etno religio dalam pendekatan multikulturalisme yang diakui adanya titik-titik kesamaan antara berbagai keyakinan dan kultur yang beraneka ragam di samping juga tidak ditolak adanya aspek-aspek yang dikompromikan Mengikuti alur berpikir multikulturalisme keanekaragaman budaya dan keyakinan itu tidak mengandaikan suatu perbedaan yang tidak ter jembatani Perbedaan-perbedaan itu terbentuk oleh situasi dan konteks yang tidak terpatok mati dalam sejarah melainkan selalu berkembang karena itu sesungguhnya dalam keanekaragaman budaya dan keyakinan selalu terdapat nilai-nilai bersama yang menjadi titik temu dalam membangun relasi sosial (A. Ilyas Ismail, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, masyarakat multikultural yang harmoni adalah masyarakat yang mengakui adanya perbedaan, menghargai dan sama-sama.

## **KESIMPULAN**

Masyarakat Multikultural tentu memiliki aturan kuat dalam kehidupan yaitu budaya. Dengan demikian hal tersebut sangat membantu dalam membangun pola-pola tradisi baru dan memberikan sumbangsih dalam keharmonisan dalam suatu masyarakat. Mengapa demikian, budaya memiliki peran penting dalam membangun suatu kehidupan yang beretika dan bermoral. Dengan demikian, nilai-nilai yang dimiliki sebagai suatu kesukuan, peran budaya secara positif memberikan ruang baru dalam memahami perbedaan, yaitu dengan cara, berkomunikasi dan menjalankan kehidupan bermasyarakat. Budaya memiliki fungsi sebagai pengontrol dalam masyarakat majemuk. Kehidupan sosial budaya akan mendukung dan menjamin suatu komunitas untuk meningkatkan suatu keharmonisan. Dengan nilai-nilai budayalah suatu komunitas, mayoritas dan minoritas akan menyadari bahwa keragaman dan perbedaan adalah bentuk budaya yang harus dijaga bersama.

## **DAFTAR REFERENSI**

- A. Ilyas Ismail, 2011. Jurnal Multikultural, vol 10, no 2 .Harmony.PT. Puslitbang Keagamaan Badan litbang
- Abidin, 2016. Jurnal Dinamika Global. Vol 1 No 2. Menanamkan Konsep Multikulturalisme di Indonesia. Neliti.
- Atmadja. 2003. Multikulturalisme dalam Perspektif Filsafat Hindu. Makalah: Singaraja
- Chen, 2009. Harmony. Hong Kong Polytechnic University
- Fadhilah, 2024. Socious Journal : Jurnal Ilmu Sosial. Vol.1.No.2, April 2024. *Dinamika Identitas Budaya dalam Masyarakat Multikultural: Sebuah Studi Kasus di Kota Jambi*. Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia
- Fatimah et al., 2021. Fastabiq: Jurnal Studi Islam ISSN 2723-0228 Vol. 2 No. 1 Bulan Juni Tahun 2021 Halaman: 30-44. *Konsep Dasar Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

- Herwani, 2018. Vol. 1 No. 2 Juli-Desember. Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Melalui Toleransi. STIT
- Lola, Azizah. 2022. Peningkatan Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Untuk Mencapai Keberlangsungan Usaha.(Skripsi) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
- Mahfud, C. (2011). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud, Choirul.(2014). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Michael Zwell, Creating a Culture of Competence. Canada: Wiley, 2000.
- Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa, 8(1)
- Nurdin Roswati, 2020. *Harmony in Multicultural*. PT. LP2M IAIN UIN AMBON
- Ponorogo,2016. Harmoni Masyarakat Tradisi dalam Kerangka Multikulturalisme. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Pratiknjo, 2012. *Masyarakat Multikultural Bentuk dan Pola Interaksi dalam Dinamika Kehidupan Sosial*. PT. Yayasan Serat Manado
- Setiawan, 2023. Vol 2 No 4. Meningkatkan Kesadaran Multikulturalisme dalam Lingkungan Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar.
- Soerjono Soekanto. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: UI: Raja Grafindo Persada.
- Suharjana, 2022. *Kontemporer*. FIK UNY
- Syakhrani 2022. *Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*. Sekolah Tinggi Agama Islam Kandungan, Kalimantan Selatan, Indonesia
- Wardaya 2022. Praktik Multikulturalisme Antara Masyarakat Surabaya dan Mahasiswa Papua Dalam Mewujudkan Harmonisasi Sosial. UNESA